

Tabungan emas di perbankan Syariah Indonesia: Memenuhi kebutuhan investasi sesuai prinsip Syariah dengan manajemen risiko efektif

Ahmad Jauhari

Program Studi Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: ahmadjauhari4@gmail.com

Kata Kunci:

manajemen risiko; tabungan emas; keamanan; investasi; BSI

Keywords:

risk management; gold savings; security; investment; BSI

ABSTRAK

Tabungan emas menjadi pilihan investasi yang diminati, terutama dalam perbankan syariah di Indonesia, di mana tidak hanya memenuhi kebutuhan investasi sesuai prinsip syariah, tetapi juga memerlukan manajemen risiko yang efektif. Artikel ini menjelajahi implementasi manajemen risiko pada tabungan emas di Bank Syariah Indonesia, membahas strategi untuk meningkatkan keamanan investasi dan kepercayaan nasabah. Pentingnya pemantauan yang berkelanjutan, penguatan sistem pengawasan, pendidikan berkelanjutan bagi staf, dan kolaborasi dengan auditor eksternal ditekankan. Langkah-langkah ini memastikan kepatuhan terhadap prinsip syariah dan memperkuat kepercayaan nasabah terhadap investasi berbasis syariah.

ABSTRACT

Gold savings are a popular investment option, particularly in Islamic banking in Indonesia, where they not only fulfill customers' Sharia-compliant investment needs but also necessitate effective risk management. This article explores risk management implementation in gold savings at Bank Syariah Indonesia, discussing strategies to enhance investment security and customer trust. It emphasizes the importance of continuous monitoring, strengthening supervision systems, ongoing education for staff, and collaboration with external auditors. These measures ensure compliance with Sharia principles and bolster customer confidence in Sharia-based investments.

Pendahuluan

Tabungan emas menjadi salah satu opsi investasi yang diminati oleh banyak orang, terutama bagi yang ingin mengalokasikan dana mereka dalam bentuk logam mulia sebagai bagian dari portofolio investasi. Dalam konteks perbankan syariah di Indonesia, tabungan emas bukan hanya menarik sebagai investasi, tetapi juga memiliki



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2024 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim

potensi untuk memenuhi kebutuhan nasabah yang ingin berinvestasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

Penting bagi bank syariah untuk tidak hanya memberikan layanan terbaik kepada nasabah, tetapi juga memastikan keamanan dan kesejahteraan investasi yang dimiliki oleh nasabah. Salah satu aspek yang sangat penting dalam menjaga keamanan investasi adalah implementasi manajemen risiko yang tepat dan efektif (Ihyak et al., 2023; Melinda & Segaf, 2023; Syadali et al., 2023).

Oleh karena itu, implementasi manajemen risiko pada tabungan emas menjadi sangat penting bagi bank syariah. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mengendalikan risiko yang mungkin muncul dalam operasional tabungan emas, sehingga dapat meningkatkan keamanan investasi nasabah dan menjaga keberlangsungan serta integritas lembaga keuangan syariah.

Dalam artikel ini, kami akan mengeksplorasi lebih lanjut mengenai implementasi manajemen risiko pada tabungan emas di Bank Syariah Indonesia. Kami akan membahas strategi dan tahapan-tahapan yang diambil oleh bank dalam mengelola risiko yang terkait dengan produk tabungan emas, serta dampaknya terhadap keamanan dan kepercayaan nasabah terhadap investasi mereka. Dengan demikian, diharapkan artikel ini dapat memberikan wawasan yang berguna bagi praktisi perbankan syariah, akademisi, dan masyarakat umum yang tertarik dengan investasi berbasis syariah.

Pembahasan

Pentingnya implementasi manajemen risiko pada tabungan emas dalam konteks perbankan syariah tidak dapat dilebih-lebihkan. Menyadari bahwa tabungan emas merupakan salah satu pilihan investasi yang diminati oleh banyak individu yang ingin mengalokasikan dana mereka dalam bentuk logam mulia, bank syariah di Indonesia perlu mengambil langkah-langkah proaktif untuk memastikan keamanan dan keberhasilan investasi nasabah. Bank diizinkan untuk mengambil risiko yang sejalan dengan tujuan bisnisnya. Atas setiap risiko yang diambil harus disediakan modal penyangganya. Oleh karena itu, dibuatlah regulasi yang mengatur Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPM) yang sesuai dengan risiko-risiko yang diambil oleh bank (Mulyani, 2009). Dengan adanya konsep manajemen risiko yang dirancang secara detail maka artinya perusahaan telah membangun arah dan mekanisme secara sustainable (Faiza, 2016). Maka menerapkan manajemen risiko yang efektif pada tabungan emas, bank syariah dapat meningkatkan keamanan investasi nasabah dan menjaga integritas lembaga keuangan syariah secara keseluruhan.

“Salah satu instrumen investasi yang dapat menjadi alternatif menarik adalah emas. Investasi ini mempunyai risiko yang rendah dengan imbal hasil yang cukup memuaskan. Pasalnya emas mempunyai nilai intrinsik yang jelas sebagai benda yang bernilai tinggi. Emas merupakan media investasi terlama dalam peradaban manusia, yang terbukti mampu mempertahankan harganya dari dulu sampai sekarang, melawan gejolak inflasi terlihat dari pergerakan harga emas yang cenderung naik setiap tahunnya. Dengan adanya Perkembangan teknologi finansial yang kian canggih akan

sangat memudahkan generasi milenial yang ingin mulai belajar berinvestasi emas” (PERDANA, 2021). “Bank Islam memiliki sistem manajemen risiko monitoring lebih baik melalui kontrol internal dan strategi mitigasi risiko. Jika dibandingkan dengan proses risiko lingkungan dan kebijakan dalam mengukur risiko. Jenis risiko yang dihadapi oleh bank Islam adalah risiko pengembalian, risiko non compliance, risiko kekayaan investasi, dan risiko komersil yang dipindahkan” (Clorida, 2018). Dalam prakteknya, bank syariah perlu mengidentifikasi potensi risiko yang terkait dengan tabungan emas, termasuk risiko operasional, risiko keuangan, dan risiko kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah. Identifikasi ini merupakan langkah pertama yang krusial dalam manajemen risiko yang efektif. Selanjutnya, bank perlu mengevaluasi dan mengembangkan strategi pengendalian risiko yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

Langkah selanjutnya yang penting dalam mengelola risiko pada tabungan emas adalah penerapan sistem pengawasan dan pemantauan yang ketat. “Proses ini dilaksanakan dengan memperhatikan perubahan yang ada pada kegiatan pembiayaan yang sedang dilakukan” (Ridwan, 2018). Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh operasional terkait dengan tabungan emas sesuai dengan prinsip-prinsip syariah yang berlaku. Untuk menjalankan sistem pengawasan dan pemantauan yang efektif, bank syariah dapat mengadopsi beberapa langkah strategis. Pertama, bank dapat melakukan pemantauan transaksi secara real-time dengan menggunakan teknologi informasi yang canggih. Dengan demikian, bank dapat mendeteksi adanya aktivitas yang mencurigakan atau pelanggaran terhadap prinsip syariah dengan cepat dan tepat waktu.

Selanjutnya, bank juga dapat melakukan audit reguler secara berkala untuk mengevaluasi kepatuhan operasional terhadap prinsip-prinsip Syariah (Qulyubi et al., 2023). Audit ini dapat dilakukan oleh pihak internal bank atau pihak eksternal yang independen. Hasil audit kemudian dapat digunakan sebagai dasar untuk mengidentifikasi area-area yang memerlukan perbaikan atau peningkatan dalam pengelolaan risiko.

Selain itu, penting juga bagi bank untuk memberikan pelatihan dan pendidikan kepada staf mengenai prinsip-prinsip syariah yang relevan. “Manfaat pelatihan dan pengembangan dapat dikategorikan untuk perusahaan, untuk individual dan pada akhir untuk perusahaan juga, dan hubungan antar manusia serta implementasi kebijakan Perusahaan” (Zakaria, 2018). Dengan memahami prinsip-prinsip syariah secara mendalam, staf bank akan lebih mampu mengidentifikasi potensi risiko dan mengambil tindakan yang sesuai untuk memastikan kepatuhan dalam operasional tabungan emas.

Dengan demikian, melalui sistem pengawasan dan pemantauan yang efektif serta pendidikan yang berkelanjutan bagi staf, bank dapat memastikan bahwa operasional tabungan emas berjalan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Hal ini tidak hanya akan meningkatkan keamanan investasi nasabah, tetapi juga akan menjaga kepercayaan nasabah terhadap produk investasi berbasis Syariah (Kartika & Segaf, 2022). Dengan demikian, diharapkan artikel ini akan memberikan wawasan yang berguna bagi praktisi

perbankan syariah, akademisi, dan masyarakat umum yang tertarik dengan investasi berbasis syariah.

Kesimpulan dan Saran

Dalam konteks perbankan syariah di Indonesia, implementasi manajemen risiko pada produk tabungan emas sangat penting untuk memastikan keamanan investasi nasabah dan menjaga kepercayaan terhadap produk investasi berbasis syariah. Artikel ini telah menguraikan beberapa langkah strategis yang dapat diambil oleh Bank Syariah Indonesia dalam mengelola risiko terkait tabungan emas. Langkah-langkah tersebut meliputi identifikasi risiko, pengembangan strategi pengendalian risiko, penerapan sistem pengawasan dan pemantauan yang ketat, serta pendidikan dan pelatihan bagi staf mengenai prinsip-prinsip syariah. Oleh karena itu, terdapat beberapa saran:

1. Kontinuitas Pemantauan dan Evaluasi

Bank Syariah Indonesia perlu menjaga keberlanjutan dalam pemantauan dan evaluasi terhadap operasional tabungan emas. Hal ini dapat dilakukan melalui audit reguler dan pemantauan transaksi secara real-time untuk mendeteksi potensi risiko dengan cepat.

2. Penguatan Sistem Pengawasan

Bank dapat meningkatkan efektivitas sistem pengawasan dengan mengadopsi teknologi informasi yang canggih dan memastikan kepatuhan operasional terhadap prinsip-prinsip syariah.

3. Pendidikan dan Pelatihan

Penting bagi bank untuk terus memberikan pendidikan dan pelatihan kepada staf mengenai prinsip-prinsip syariah dan manajemen risiko. Hal ini akan membantu meningkatkan pemahaman dan kesadaran staf dalam mengidentifikasi dan mengelola risiko terkait tabungan emas.

4. Kolaborasi dengan Pihak Eksternal

Bank dapat bekerja sama dengan pihak eksternal yang independen dalam melakukan audit dan evaluasi terhadap operasional tabungan emas untuk memastikan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah.

Daftar Pustaka

- Clorida, N. I. (2018). Implementasi manajemen risiko dalam pembiayaan bermasalah: Studi kasus pada unit usaha syariah PT. Bank Jatim Syariah Cabang Malang.
- Faiza, U. (2016). Analisis manajemen risiko kredit pada pembiayaan KPR Syariah di Bank Muamalat Malang.
- Ihyak, M., Segaf, S., & Suprayitno, E. (2023). Risk management in Islamic financial institutions (literature review). *Enrichment: Journal of Management*, 13(2), 1560–1567.

- Kartika, G., & Segaf, S. (2022). Kombinasi Peran Model TAM dan CARTER Terhadap Optimalisasi Kepuasan Nasabah Mobile Syariah Banking di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Manajerial*, 9(02), 152–167.
- Melinda, E., & Segaf, S. (2023). Implementation of Risk Management in Murabahah Financing At Bmt UGT Nusantara Nusantara Pasuruan. *Enrichment: Journal of Management*, 13(2), 914–920.
- Mulyani, S. (2009). Implementasi Manajemen Risiko Pembiayaan Dalam Upaya Menjaga Likuiditas Bank Syariah: Studi Pada Pt Bank Syariah Mandiri Cabang Malang.
- PERDANA, A. G. (2021). Implmentasi Penggunaan Fitur E-Mas Pada Bsi Mobile Sebagai Media Investasi Modern.
- Qulyubi, A., Suprayitno, E., Asnawi, N., & Segaf, S. (2023). Effect of company size ownership concentration auditor reputation board of commissioners and risk management committee on disclosure of enterprise risk management. *Enrichment: Journal of Management*, 13(3), 1851–1860.
- Ridwan, M. F. (2018). Implementasi manajemen risiko pada produk pembiayaan Mikro: Studi kasus pada PT. Bank BRI Syariah KCP Batu.
- Syadali, M. R., Segaf, S., & Parmujianto, P. (2023). Risk management strategy for the problem of borrowing money for Islamic commercial banks. *Enrichment: Journal of Management*, 13(2), 1227–1236.
- Zakaria, F. Y. (2018). Pelatihan dan pengembangan SDM karyawan di PT. Bank Syariah Mandiri Kantor KCP Batu.